

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Proses menua (*aging procces*) merupakan bukan suatu penyakit tetapi merupakan poses terus menerus dengan berlanjutnya usia usia secara alamiah yang dimulai sejak lahir dan umumnya dialami oleh semua makhluk hidup (Hidayat.s, 2014).

Menua adalah suatu keadaan yang akan ditandai dengan adanya perubahan fisik sampai biologis, mental atau psikososial perubahan fisik diantaranya adalah perubahan sel, penurunan system persyarafan, system pendengaran, system penglihatan, system kardiovaskuler, system pengaturan temperatur tubuh, system respirasi, system endokrin, system kulit, system perkemihan, system muscoloskeletal. Peristiwa ini sangat umum terjadi dalam kehidupan manusia yang diberikan kesempatan mempunyai umur panjang. Menjadi tua merupakan proses perubahan biologis secara terus menerus seiring bertambahnya usia, serta diimbangi terjadinya penurunan (Suadirman, 2011)

Peran diri adalah serangkaian pola sikap perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat dihubungkan dengan fungsi individu didalam kelompok sosialnya. Peran memberikan sarana untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti. Setiap orang disibukkan oleh beberapa peran yang berhubungan dengan posisi pada tiap waktu sepanjang daur kehidupan. Harga diri yang tinggi meupakan hasil dari peran diri yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri (Suliswati dkk, 2005).

(Hawari, Dadang. 2001) mengungkapkan bahwa depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (*affective / mood disorder*), yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa. Santrock, J.W (2002) mengungkapkan bahwa depresi dapat secara tunggal dalam bentuk mayor depresi atau dalam bentuk gangguan tipe bipolar. Depresi mayor adalah gangguan suasana hati atau mood yang membuat seseorang merasakan ketidakbahagiaan yang mendalam, kehilangan semangat, kehilangan nafsu makan, tidak bergairah, selalu mengasihani dirinya sendiri, dan selalu merasa bosan.

Depresi dapat diartikan dalam suatu bentuk gangguan pada alam perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak semangat, perasaan tidak berharga, merasa kosong, putus harapan, selalu merasa dirinya gagal, tidak berminat pada ADL sampai ada ide bunuh diri. (yosep, 2009)

Semiun (2006) mengungkapkan bahwa depresi merupakan salah satu diantara bentuk sindrom gangguan-gangguan keseimbangan mood atau suasana perasaan. Mood adalah kondisi perasaan yang selalu ada yang mewarnai kehidupan psikologis kita. Perasaan sedih atau depresi bukanlah yang abnormal dalam konteks peristiwa atau situasi yang penuh tekanan. Orang yang gangguan mood (*mood disorder*) yang parah atau berlangsung lama dan mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi dalam memenuhi tanggung jawab secara normal.

Chaplin (2002) berpendapat bahwa depresi terjadi pada orang normal dan depresi merupakan suatu kemurungan, kesedihan, kepatahan semangat, yang ditandai dengan perasaan tidak sesuai, menurunnya kegiatan dan pesimisme

menghadapi masa yang akan datang. Proses menua (*aging proses*) merupakan bukan suatu penyakit tetapi merupakan proses terus menerus dengan berlanjutnya usia secara alamiah yang dimulai sejak lahir dan umumnya dialami oleh semua makhluk hidup (Hidayat.s, 2014).

Prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8-15% dan hasil analisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5 % dengan perbandingan wanita-pria 14,1 : 8,6 (Dharmono, 2008). Di komunitas prevalensi depresi pada lansia lebih bervariasi antara 1 - 35 % (Frazer, Christensen & Griffith, 2005). Rahardjo (2010) menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 74 % lansia menderita penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, osteoporosis, rematik, dan jantung yang harus mengkonsumsi obat terus selama hidupnya. Angka ini dapat mengindikasikan bahwa ada kemungkinan sebanyak 74% lansia di Indonesia berpotensi untuk mengalami depresi.

Menurut data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Sumenep jumlah lansia diseluruh kabupaten sumenep mencapai 100.279 dengan resti kabupaten 51.883 lansia usia 70 tahun ke atas. Dengan jumlah seluruh lansia di desa legung timur dari tahun 2017 sampai dengan oktober 2019 berjumlah 1.723 lansia, yaitu laki-laki 74,4% dan perempuan 58%. Hasil studi pendahuluan tepatnya di dusun pesisir mencapai 42 lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan awal pada bulan Desember 2019. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan 5 lansia. Berhasil menemukan 2 orang lansia yang depresi akibat gagal dalam perkawinannya, 1 orang lansia yang stres akibat pekerjaan barunya, lansia menjadi ketakutan akibat koping lansia tersebut tidak adekuat sehingga menimbulkan lansia menjadi depresi, cemas dan ketakutan.

Dan 2 orang lansia lainnya depresi akibat hubungan interpersonalnya yang tidak harmonis akibat gagal dalam tujuannya hidupnya lansia merasa terasingkan dan mengakibatkan lansia menjadi depers.

Terjainya kasus depresi pada lansia memerlukan perhatian dan penanganan khusus bagi tenaga kesehatan. Lansia mengalami perubahan peran diri dalam keluarga, sosial ekonomi maupun sosial masyarakat yang mengakibatkan kemunduran dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Melihat masalah diatas, lansia harus berusaha untuk menerima perubahan peran yang dialami sehingga terhindar dari kecemasan yang dapat menyebabkan depresi. Lansia juga bisa memanfaatkan masa tua sebagai sarana untuk mengembangkan bakat atau minat yang sebelumnya tidak bisa dikembangkan karena tersita untuk peran semasa muda. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan hidup lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perubahan peran dengan tingkat depresi pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat di rumuskan permasalahan “ adakah hubungan perubahan peran diri dengan tingkat depresi pada lansia di Dusun Kampung Kasur Pasir Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep ?”.

1.3 Tujuan Penelitian.

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan peran diri dengan tingkat depresi pada lansia Di dusun pesisir Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia di Dusun Pesisir Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep ?
2. Mengidentifikasi perubahan peran diri pada lansia di Dusun Pesisir Desa Legung Timur kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep ?
3. Mennganalisis perubahan peran diri dengan tingkat depresi pada lansia di Dusun Pesisir Desa Legung Timur Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Perawat.

Menjadi bahan pertimbangan penanganan pada lansia yang depresi.

2. Mahasiswa.

Membagi ilmu dan pengalaman pada peneliti sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang terapi pada *inkontinensia urine*.

3. Masyarakat.

Menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang depresi pada lansia , serta msasyarakat tidak lagi menganggap depresi sebagai hal yang biasa saja.

4. Peneliti.

Menjadi referensi penelitian selanjutnya serta dapat menjadi acuan pengetahuan peneliti.

